



## **ANALISIS PERILAKU PENGUSAHA TRAVEL UMRAH DAN KBIHU DALAM BERTRANSAKSI PAKET UMRAH MENURUT PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM ( Studi Kasus Di Travel Umrah Dan KBIHU Kabupaten Tasikmalaya )**

Cecep Sudrajat<sup>1</sup>, Hasan Basri<sup>2</sup>, Salsabila Sevenia<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung Tasikmalaya

([cecepsudrajat@unik-cipasung.ac.id](mailto:cecepsudrajat@unik-cipasung.ac.id), [hasanbasri@unik-cipasung.ac.id](mailto:hasanbasri@unik-cipasung.ac.id),  
[salsabilasevenia@gmail.com](mailto:salsabilasevenia@gmail.com) )

### **Abstract**

This research was undermined by the existence of a consumer who purchased his basic needs using a scale, then the scale he used was still using the old version of the scales. After the purchase of the basic needs, the consumer said he suffered from a lack of weight, so that consumer did not accept consumer rights fully. The principle of Islamic business ethics is one of the benchmarks in the world of trade, because to know the behavior of traders in transactions can be measured from the principles of the Islamic ethics of business: unity, honesty, justice, accountability, and freedom of will. Without the application of Islamic business ethics, traders' behaviour in transactions is not consistent with Islamic Shariah. The purpose of this research is to know the concepts of trading, the practices of trading used, as well as to know and not the principles of Islamic business ethics. To obtain this research, the author uses data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. This research approach uses a qualitative approach with case study research methods. For data analysis, data reduction, presentation, and sample is used. The results of this research showed that the concept of trading in transactions in the Beautiful Dawn Shop is able to perform well, provide good service to the buyer, and for transaction traders use the tool proof of the manual transaction using written receipts. In transacting according to the ethical perspective of Islamic business traders have done well the principles of fairness, free will, responsibility, virginity and goodness. However, there is still something that traders do not conform to the principles of Islamic business ethics, which is the principle of balance, because traders still like to do fraud in the measurement or weighing of 15 grams to 159 grams.

**Keywords:** *Traders' Behavior, Transactions, Islamic Business Ethics*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya salah seorang calon jamaah yang membeli paket umrah dan bimbingan manasik dengan mendaftar ke travel umrah, kemudian paket umrah yang digunakannya masih mendaftar ke travel umrah versi lama. Setelah pembelian paket umrah tersebut calon jamaah mengatakan mengalami kekurangan berat paket umrahnya, sehingga calon jamaah tersebut tidak menerima hak calon jamaah sepenuhnya. Prinsip etika bisnis Islam merupakan salah satu tolak ukur dalam dunia bisnis umrah, karena itu untuk mengetahui perilaku pengusaha travel dalam bertransaksi bisa diukur dari prinsip etika bisnis Islam yakni kesatuan, kejujuran, keadilan, bertanggung jawab, dan kebebasan berkehendak. Tanpa adanya penerapan etika bisnis Islam maka perilaku pengusaha travel dalam bertransaksi tidak sesuai dengan ajaran syari'at Islam. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep berdagang, praktik berdagang yang digunakan, serta untuk mengetahui dan tidaknya prinsip etika bisnis Islam. Untuk mendapatkan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Untuk analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian, dan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep berdagang dalam bertransaksi di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya mampu dilaksanakan dengan baik, memberikan pelayanan yang baik terhadap pembeli, dan untuk transaksi pengusaha travel menggunakan alat bukti transaksi manual dengan menggunakan nota kwitansi yang ditulis. Praktik berdagang Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya dalam bertransaksi menurut perspektif etika bisnis Islam pengusaha travel sudah

melakukan prinsip-prinsip dengan baik baik prinsip ketauhidan, kehendak bebas, bertanggungjawab, kebenaran dan kebaikan. Namun masih ada yang pengusaha travel lakukan tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yakni prinsip keseimbangan, karena pengusaha travel masih suka melakukan kecurangan dalam layanan atau paket umrah. Kemudian, pandangan Islam tentang etika bisnis Islam di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya pengusaha travel tidak mengetahui dan tidak menerapkan prinsip etika bisnis Islam dalam melakukan aktivitas berdagangnya.

**Kata Kunci:** *Perilaku Pengusaha travel, Transaksi, Etika Bisnis Islam*

## Pendahuluan

Kebutuhan hidup adalah suatu pilihan dalam memenuhi kebutuhan manusia yang tiada batasnya, dan cara untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam sehari-harinya tersebut yaitu dengan cara bisnis. Dalam aktivitas bisnis tentunya dalam Islam telah ada aturan untuk melakukan bisnis agar mematuhi syari'at Islam dan menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain. Islam secara umum menjadikan bisnis umrah, perniagaan dan atau jual beli bermanfaat. Namun, ada tata cara tertentu bagi orang yang terlibat dalam menjalankan usaha bisnis umrah Islam yang perlu digunakan, dituntut mematuhi prinsip-prinsip dalam syari'at Islam, ada hukum yang menentukan bagaimana seorang Muslim harus berperilaku dalam bidang bisnis umrah untuk memperoleh keberkahan dan perlindungan Allah SWT di dunia dan akhirat.

Etika Bisnis Islam bertujuan untuk mengajarkan manusia tentang bagaimana bekerja sama secara efektif, bagaimana melindungi diri dari penipuan dan kehancuran, dan bagaimana menghindari terlibat kegiatan lain dan hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'ah. Etika bisnis dalam Islam juga menjalankan fungsi pengendalian kegiatan ekonomi, karena etika secara filosofis mendasarkan muatannya pada penalaran ilmiah dan agama. Dasar penilaian ini dalam praktik kehidupan masyarakat adalah sering kita temukan bahwa dalam ranah keagamaan terdapat nilai-nilai mengenai baik, buruk, jahat, seperti orang yang mendzalimi dan terdzalimi.

Etika bisnis Islam menjelaskan bahwa praktik bisnis harus sesuai dengan Al-qur'an. Bisnis yang berkaitan dengan Islam atau etika pembelian harus mematuhi kaidah riba, unsur ketidakpastian, unsur penipuan, dan unsur ketidakadilan. Orang yang terlibat dalam melakukan kecurangan memang mendapatkan keuntungan kecil, tetapi mungkin mereka mengalami pertanggung jawaban di akhirat yang lebih besar. Allah telah memberitahukan dalam Firman-Nya dalam surah Al Mutaffifin ayat 1-3 yaitu:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) إِذَا أَكْتَبُوا عَلَى النَّاسِ

يَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (٣)

*"Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang), (yaitu) orang-orang yang apabila menerima layanan dari orang lain mereka minta*

*dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi."*

Sebagai contoh yang terjadi di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu, ada salah satu calon jamaah yang membeli sebuah paket umrah di Toko tersebut dengan mendaftar ke travel umrah, karena toko tersebut paket umrah yang digunakannya paket umrah yang sudah lama dikhawatirkan dengan kondisi zaman sekarang banyak yang sudah mendaftar ke travel umrah digital. Setelah calon jamaah tersebut membeli suatu paket umrah dan bimbingan manasik dan dibayar dengan harga yang telah ditentukan, yang terjadi paket umrah yang telah dibeli tersebut mengalami kekurangan dalam paket umrahnya dan pengusaha travel tidak memenuhi hak calon jamaah.

Melihat kejadian tindak kecurangan, peneliti melakukan observasi pada tanggal 02 November 2022 di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya, mungkin bagi sebagian orang calon jamaah tidak mengetahui adanya kecurangan dalam hal paket umrah, tetapi bagi orang yang menyadari adanya kecurangan dalam hal paket umrah tentunya calon jamaah mengalami kerugian, karena ketika membayar barang tersebut semua dibayar tetapi hak calon jamaah terhadap barang tersebut tidak memuaskan dan bagi pemilik toko tersebut tentunya menambah-nambah keuntungan. \cite{Basri2023}

Berdasarkan penelitian lapangan yang terdahulu, bahwa dalam etika bisnis Islam melakukan pengurangan paket umrah dan mengambil keuntungan terlalu banyak tidak diperbolehkan, karena akan merugikan salah satu pihak, padahal dalam Islam setiap muslim adalah saudara dan mempunyai kewajiban untuk saling membantu (Ta'awun).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti mengenai judul tentang "Analisis Perilaku Pengusaha travel Dalam Bertransaksi Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya)".

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis perilaku pengusaha travel dalam bertransaksi menurut perspektif etika bisnis Islam di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya dapat dirinci sebagai berikut, pendekatan penelitian mencakup

pemilihan lokasi dan periode waktu studi, serta penentuan pendekatan dan metode yang akan diterapkan. Selain itu, penelitian ini melibatkan penggunaan berbagai jenis data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa juga menjadi komponen utama dalam metodologi ini.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya bertempat di Jalan Warung Peteuy, Desa Margalaksana, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), peneliti adalah sebagai instrumen terkunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus, dilakukan untuk mendeskripsi dan tesisikan suatu satuan analisis secara utuh.

Sumber data yang dilakukan oleh peneliti adalah ada dua sumber data diantaranya yaitu: Pertama, sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung datang ke lokasi Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya. Kedua, sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yakni hasil dari pelayan dan para calon jamaah.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian, pengamatan dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam subjek aktivitas yang diamati. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai analisis perilaku dalam bertransaksi pada Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya, yang dikaitkan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, apakah sudah diterapkan atau tidak oleh pengusaha travel Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya. Selanjutnya, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi situasi yang bermasalah yang harus diteliti. Terakhir dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk mendukung penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya memberikan informasi yang berguna untuk proses penelitian.

## Temuan dan Pembahasan

## Temuan

Hasil temuan dalam penelitian menemukan beberapa temuan mengenai data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pemilik toko, pelayan, dan calon jamaah/ pembeli yang suka melakukan pembelian barang di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya.

1. Konsep Berdagang di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya dalam Bertransaksi

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dengan informan / narasumber mengenai konsep berdagang dalam bertransaksi di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya, informan Pak Ega (anak pemilik toko) menyatakan :

“Konsep berdagang yang dipakai pada Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya ini yaitu, bersikap jujur, bersikap ramah, menjual barang yang halal, berkualitas baik, mengambil keuntungan yang sewajarnya, karena tidak mungkin pengusaha travel menjual dengan harga jenis, tujuan berdagang juga untuk mendapatkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Disisi lain, untuk memudahkan pembeli dalam melakukan pembelian, toko ini memiliki tempat area pinggir jalan raya yang strategis, sehingga mudah dijangkau oleh pembeli. Kemudian jika ada yang sama melakukan bisnis umrah di lingkungan ini, saya menghargai mereka yang membuka toko yang sama. Namun, saya percaya bahwa rezeki itu sudah ada yang mengaturnya, dan Allah tidak akan salah dalam memberikan rezeki kepada manusia, rezeki pasti datang jika dibarengi dengan usaha dan do’a.”

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara masih dengan informan Pak Ega (anak pemilik toko) mengenai mekanisme berdagang dalam bertransaksi, beliau mengatakan:

“Mekanisme berdagang di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya ini adalah sebagai berikut: pembeli datang ke toko, dan pembeli memilih dan mencari barang yang mereka butuhkan terlebih dahulu. Jika barang tersebut tidak terjangkau, tidak diketahui letak barangnya, pembeli dapat meminta bantuan kepada saya atau pelayan toko yang bekerja. Setelah pembeli mendapatkan barang, kemudian pembeli langsung melakukan pembayaran kepada pemilik toko dengan jumlah yang harus dibayar. Jika di toko sedang penuh atau ramai pembeli, jangan tergesa-gesa, karena saya berusaha untuk melayani dengan baik dan cepat. Terkadang ada pembeli yang baru saja datang ke toko dan langsung ingin diberikan pelayanan dengan menyeret pembeli yang lain, padahal nanti juga saya atau pelayan toko akan memberikan pelayanan kepada pembeli, saya memastikan bahwa mereka akan dilayani.”

Kemudian, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan pada tanggal 27 Juni 2023 terkait konsep berdagang dalam bertransaksi, di dapatkan hasil berikut:

“Di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya ini benar, memiliki tempat berdagang yang strategis pinggir jalan raya dan tempat parkir yang cukup untuk memudahkan pembeli mengunjungi toko. Namun dalam fasilitas, karena banyaknya barang yang tersusun tinggi dan padat, sehingga akses tempat untuk pembeli sedikit sempit akibat dipadati oleh barang-barang. Toko Fajar ini sering dipenuhi oleh pembeli yang terus berdatangan sampai pelayan dan pengusaha travel toko kewalahan. Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya menyediakan berbagai barang, mulai dari paket umrah makanan (beras), alat mandi, makanan ringan, bumbu masak, bahan- bahan masak, peralatan sekolah, dan lain-lain. Dari segi pelayanannya, pengusaha travel atau pelayan toko itu baik dan ramah, sehingga pelanggan puas atas pelayanannya dalam mendapatkan barang yang dibutuhkannya.”

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan informan Ibu Otim seorang pelanggan dan pembeli di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya mengenai konsep berdagang dalam proses melakukan transaksi, dan beliau mengungkapkan:

“Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya adalah salah satu tempat terbaik untuk membeli barang-barang, karena semua kebutuhan yang diperlukan dapat ditemukan ada disana. Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya benar-benar serba ada, sehingga tidak perlu pergi kemana-mana lagi. Ketika saat pemberian pelayanannya juga toko ini memiliki pelayanan yang ramah dan baik, memastikan pembeli akan puas dan akan terus berbelanja disana. Jika terdapat pembeli yang baru saja datang ke toko kemudian ingin langsung diberikan pelayanan, saya akan mengalah mempersilahkan pembeli, karena tidak mungkin pengusaha travel/ pelayan toko membiarkan pembeli terlalu lama, nanti juga akan menerima giliran pelayanan itu juga jika toko sedang ramai dipenuhi pelanggan.”

## 2. Praktik Berdagang di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya dalam Bertransaksi Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam

### a. Prinsip Kesatuan (Tauhid)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Pak Ega (anak pemilik toko) beliau mengungkapkan:

“Jika telah masuk waktu sholat dan adzan berkumandang, kemudian masih ada calon jamaah/pembeli datang, saya melaksanakan

shalatnya setelah memberikan pelayanan terlebih dahulu terhadap pembeli atau saya menyempatkan shalat dulu karena untuk melayani calon jamaah bisa bergantian dengan pelayan/ karyawan, Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya ini tidak sampai menutup tokonya karena masih ada yang bisa menunggu dan menjaga toko itu oleh pelayannya. Disisi lain, aktivitas berdagang ini pekerjaan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW dengan meniatkan karena Allah SWT dan meraih ridhanya Allah SWT.”

### b. Prinsip Kesimbangan (Keadilan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Pak Ega (anak pemilik toko) beliau mengungkapkan:

“Kalau disini pasti saya memberikan kualitas dan kuantitas barang yang terbaik, tetapi jika terdapat barang yang cacat atau rusak bisa di return menjadi barang yang sama ataupun barang yang berbeda. Karena disini calon jamaah berhak mendapatkan haknya sebagai calon jamaah. Tapi pada dasarnya disini tidak akan menjual barang yang cacat/ kualitas yang tidak baik sekalipun barang yang harus memakai paket umrah.”

### c. Prinsip Bertanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Pak Ega (anak pemilik toko) beliau mengungkapkan:

“Ketika pembeli datang untuk membeli kebutuhan, saya sebagai pengusaha travel berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh pembeli, bertanggung jawab jika ada kebutuhan pembeli yang terlewat tetapi sudah dibayar oleh pembeli atau salah dalam pencatatan di nota kwitansi, saya menerima komentar pembeli dan bertanggung jawab untuk memenuhi hak pembeli.”

### d. Prinsip Kehendak Bebas

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Pak Ega (anak pemilik toko) beliau mengungkapkan:

“Menurut saya, pembeli bebas berkendak untuk memilih barang yang akan menjadi pilihannya untuk dibeli, pengusaha travel tidak akan memaksa menawarkan barang yang pembeli tidak di inginkan, saya menghormati setiap keputusan pembeli, karena sistem penjualan disini itu ada barang yang bisa diambil oleh pembeli langsung memilih pilihan barangnya, ada juga yang pengambilan barangnya dilakukan oleh saya sendiri atau pelayan/karyawan disini, dengan mengatakan barang apa yang akan dibutuhkan oleh pembeli, maka akan langsung mengambil barang tersebut. Pengusaha travel Travel umrah dan

bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya memberikan kebebasan kepada pengusaha travel baru yang ingin membuka toko yang sama.”

e. Prinsip Kejujuran/ Kebaikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Pak Ega (anak pemilik toko) beliau mengungkapkan:

“Ketika ada pembeli yang tidak dapat membayar secara tunai atau kekurangan jumlah uang yang harus dibayar, saya memberi tangguh waktu kepada pembeli, dan mempercayai bahwa pembeli akan membayarnya. Tetapi dalam memberikan tangguh kepada pembeli, saya memilih orang yang saya percaya, tergantung orangnya seperti apa, dan melihat karakter pembeli yaitu seperti pembeli yang sudah biasa berlangganan belanja di toko saya. Kemudian, ketika mendekati hari raya Idul Fitri saya suka memberikan tunjangan hari raya (THR) kepada orang yang sering melakukan belanja disini, sebagai tanda apresiasi kepada pembeli dan senantiasa seterusnya bisa melakukan belanja disini.”

3. Perspektif/ Pandangan Islam tentang Etika Bisnis Islam di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pengusaha travel di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya, peneliti mendapatkan hasil dari jawaban pengusaha travel terkait pemahaman pengusaha travel mengenai pandangan Islam tentang etika bisnis Islam. Selanjutnya, menurut informan Pak Ega (anak pemilik toko), beliau mengungkapkan:

Saya dalam menjalankan aktivitas berdagang itu tidak mengetahui dan menyadari tentang adanya prinsip-prinsip etika bisnis Islam, tetapi secara tidak langsung saya menghindari menjual barang-barang yang diharamkan dalam Islam. Tujuan saya adalah tiada lain untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, memberikan pendidikan kepada anak-anak, dan menjadikan aktivitas berdagang ini sebagai amal ibadah, karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang mulia. Pada dasarnya, dalam berdagang bisa menentukan keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi jangan sampai berlebihan karena ada aturannya juga.

Selanjutnya, penulis melakukan observasi secara langsung di lapangan, terkait pemahaman tentang pandangan Islam tentang etika bisnis Islam di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya, berikut hasil yang didapatkan:

Saya melihat bahwa pengusaha travel di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya ini sangat awam pengetahuan

tentang etika bisnis Islam. Ini mungkin karena pemilik toko sudah menginjak usia lanjut (tua), yang terpenting adalah pengusaha travel toko sudah menjalankan bisnis dengan baik, tidak menjual barang-barang yang diharamkan, menjalankan bisnis sesuai dengan aktivitas berdagang pada umumnya, dan tidak menentukan keuntungan yang sangat besar juga, agar dapat menarik pembeli untuk melakukan belanja. Dengan demikian, etika bisnis Islam berarti tidak diterapkan di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya jika pengusaha travel tidak mengetahui dan memahaminya.

## Pembahasan

### 1. Konsep Berdagang di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya dalam Bertransaksi

Hasil penelitian yang di dapat menunjukkan bahwa apabila pengusaha travel toko atau karyawan toko mampu melaksanakan konsep berdagang dalam bertransaksi dengan baik terhadap pembelinya, seperti bersikap ramah, memberikan pelayanan yang puas, agar pembeli bisa berlangganan kembali untuk belanja ke Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya, dan sesuai dengan harapan pengusaha travel toko supaya tujuannya tercapai.

Pentingnya konsep berdagang yaitu untuk memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat, harus dapat digunakan oleh pengusaha travel yang ingin mendapatkan keuntungan dengan maksimal, tetapi juga harus memperhatikan kehalalan produk atau barang yang ditawarkan kepada pembeli. Pasti pembeli memperhatikan dalam memilih terlebih dahulu barang yang diperlukannya.

Pengusaha travel Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya memiliki lokasi yang sangat strategis dalam berjualan, termasuk lokasi pinggir jalan raya. Di samping itu, pengusaha travel berusaha melayani calon pembeli dengan seramah mungkin, pengusaha travel juga bekerjasama dengan pelayan toko untuk memberi tahu pembeli yang bingung mencari barang dan membantu melayani pembeli dengan apa yang ingin mereka beli. Dalam hal ini, pengusaha travel harus kreatif untuk menerapkan cara yang dapat meningkatkan hasil penjualannya, tentu hal tersebut didukung oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, tingkat emosional, daya beli masyarakat mendukung dan faktor lingkungan yaitu keadaan dan ruang mendukung strategi berdagangnya.

Strategi yang digunakan di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya seperti yang rata-rata di gunakan oleh pengusaha travel pada umumnya, seperti berkomunikasi dengan baik, memberikan harga yang kompetitif, atau membuat toko lebih menarik pembeli, pengusaha travel berusaha untuk mendapatkan pelanggan, dan menjual produk berkualitas tinggi. Pengusaha travel

hendak meyakinkan dan membujuk pelanggan untuk berlangganan dengan cara yang sopan agar suatu saat pelanggan selalu bisa membeli barang dari pengusaha travel.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian tentang “Penerapan Strategi Pemasaran 8P terhadap Peningkatan Omset Penjualan pada Warung Marso Malang”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam strategi pemasaran diantaranya: produksi, harga, promosi, tempat, pelanggan, proses, kualitas produk, dan produktivitas berpengaruh terhadap peningkatan omset penjualan. Dalam penelitian ini hanya aspek promosi yang lebih menonjol untuk peningkatan omset penjualan. Tetapi yang membedakan dengan penelitian ini yaitu dari segi tempat, pelanggan, dan harga. Oleh karena itu, sangat penting untuk diterapkan karena akan meningkatkan keuntungan dan peminat pelanggan yang membeli. Dapat dilihat dari hasil wawancara juga bahwa tempat, pelanggan, dan harga menjadi aspek terpenting dalam meningkatkan keuntungan pedagang.

## 2. Praktik Berdagang di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya dalam Bertransaksi Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam

Praktik berdagang merupakan kebiasaan yang sering dilaksanakan oleh pengusaha travel selama berlangsungnya melakukan berdagang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik berdagang dilihat berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, yaitu sebagai berikut:

### a. Kesatuan (Tauhid/Unity)

Tauhid mengacu pada pengakuan, pengakuan dan pemahaman akan kebenaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang berhak disembah, ditaati, dicintai dan tujuan hidup. Bagi umat Islam, tauhid merupakan solusi dimana orang yang mengaku beriman merasakan kehidupan, baik dalam bentuk kebahagiaan maupun penderitaan. Tauhid menjadi landasan sikap dan perilaku seseorang ketika seseorang mengalami peristiwa yang tidak menyenangkan seperti kegagalan dalam usaha, persaingan dalam pekerjaan, putusanya hubungan keluarga, kekurangan modal, kurangnya pemasaran, penurunan pendapatan dan sebagainya. Dalam kasus seperti itu, lebih mudah bagi orang untuk meminta bantuan dari luar dirinya dalam memecahkan masalah.

Praktik berdagang pada Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya mampu melaksanakan aktivitas berdagang semata-mata untuk mengharapkan keridhaan dari Allah SWT atas apa yang telah pengusaha travel usahakan untuk berdagang, percaya bahwa rezeki telah ada yang mengatur, Allah SWT akan memberikan balasan terhadap seseorang yang telah melakukan usahanya di

jalan Allah SWT, dan ketika telah masuk waktu shalat pengusaha travel berusaha untuk melakukannya dengan tepat waktu, untuk pelayanan bisa bergantian dengan pelayan toko yang bekerja. Terkadang, jika tidak bisa ditinggalkan pengusaha travel melakukan pelayanan terlebih dahulu kepada pembeli, sebelum istirahat melakukan shalat.

### b. Keseimbangan (Equilibrium/Adil)

Prinsip keseimbangan (‘adl) dipahami bahwa keseimbangan atau keadilan (‘adl) adalah dimensi horizontal ajaran Islam yang selaras dengan alam semesta. Bersikap adil dan baik harus selalu sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan keadilan harus diutamakan daripada perbuatan baik. Dalam bisnis umrah, syarat utama untuk mencapai keadilan adalah adanya mutu (kualitas) dan ukuran (kuantitas) barang saat ditimbang. Karena ini, perlakuan yang adil dapat mendekati kepada ketakwaan, karena dalam bisnis umrah Islam perbuatan yang dapat merugikan orang lain dilarang.

Keadilan adalah prinsip fundamental yang berlaku untuk urusan dunia seperti pekerjaan, sekolah, bisnis umrah, produksi, dan lainnya maupun urusan akhirat seperti ibadah, sedekah, zakat fitrah, dan sebagainya. Dengan keadilan yang dilaksanakan semestinya kegiatan-kegiatan manusia itu bisa dinikmati secara adil, agar tidak ada manusia yang merasa tertindas, dibohongi, dieksploitasi, dicurangi, ditipu dan sebagainya.

Menuntut agar masyarakat diberlakukan sama berdasarkan aturan yang adil dan standar, rasional, objektif serta dapat dipertanggungjawabkan. Setiap orang yang menjalankan bisnis diperlakukan sesuai dengan standar etika mereka dan tidak seorang pun boleh dirugikan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surat Ar-Rahman ayat 8-9, yang berbunyi:

أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۙ وَأَقِيمِ الْوِزْنَ بِالْقِسْطِ  
وَلَا تَخْسِرِ الْمِيزَانَ ۙ

“Agar kamu jangan merusak seif keseimbangan itu (8) dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu (9)”.

Keadilan yang dilakukan oleh pengusaha travel tidak menyadari bahwa telah melakukan kecurangan berat paket umrah, tidak sesuai harapan pembeli sehingga pembeli tidak puas dan merasa kecewa saat membeli barang yang mendaftar ke travel umrah, seperti membeli beras kualitas standar, yang terjadi pengusaha travel telah melakukan pengurangan paket umrah, walaupun dalam pengurangannya sedikit tetapi hak pembeli tidak terpenuhi, sedangkan pembayaran barang harus sesuai harga yang ditentukan.

c. Kehendak bebas (Free Will)

Prinsip kehendak bebas dilaksanakan dengan saling menghormati dan menghargai antar pengusaha travel serta tidak memberikan harga di bawah standar untuk menarik pembeli. Pengusaha travel memberikan kebebasan kepada pembeli dalam memilih barang yang dipilih pembeli tanpa memaksanya untuk melakukan penawaran jika pembeli tidak menginginkannya.

Disisi lain, pengusaha travel menghargai keputusan pengusaha travel lain, apabila ada pengusaha travel membuka toko atau bisnis yang sama di dalam lingkungan dekat. karena pada intinya bersaing secara sehat, tidak perlu iri dengan kebarhasilan orang lain, pengusaha travel Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya juga sama akan mempunyai keberhasilan bahkan bisa lebih unggul dari yang lain.

d. Tanggungjawab (Responsibility)

Tanggungjawab dalam menjalankan kegiatan sehari-hari termasuk dalam menjalankan kegiatan usaha, harus dilaksanakan dalam setiap kegiatan usaha, mulai dari awal produksi barang, pelaksanaan transaksi jual beli dan sebagainya, menimbulkan tanggungjawab dan harus dilaksanakan dalam jangka waktu lama sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kemurnian dan kualitas barang yang dijual.

Pengusaha travel Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya bertanggungjawab atas apa yang terjadi pada pembeli, mampu memenuhi semua kebutuhan pembeli yang ada di toko, dan jika terjadi barang yang tertinggal atau ada kesalahan pencatatan pada nota kwitansi, pengusaha travel bertanggungjawab untuk bisa membenarkannya, agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan pembeli.

e. Kebenaran, Kebajikan dan Kejujuran (Truth, Goodness, Honesty)

Konteks kebenaran dalam aktivitas bisnis dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar, yang meliputi, proses akad (transaksi), proses mencari atau memperoleh keuntungan, proses pengembangan dan proses usaha untuk mencapai dan menentukan keuntungan. Didalam firman Allah SWT terdapat balasan bagi orang yang berperilaku benar, dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 119, yang berbunyi:

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ

جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا

أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ

الْعَظِيمُ

*"Allah berfirman, "Inilah saat orang-orang yang benar memperoleh memperoleh manfaat dari kebenarannya. Mereka memperoleh surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai mereka kekal di dalamnya selama-lamanya Allah Ridho kepada mereka dan mereka pun Ridho kepadanya. Itulah kemenangan yang agung".*

Sangat jelas bahwa orang yang berperilaku benar akan mendapatkan pahala masuk syurga, jika pengusaha travel dalam menjalankan bisnisnya berperilaku benar. Kalau tidak menjalankan kebenaran jangan mengharapkan mendapatkan hadiah untuk masuk syurga.

Kejujuran dalam dunia usaha juga dapat diwujudkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan (mujahadah dan itqan). Wujudnya dapat berupa: ketepatan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui kelemahan dan kekurangan diri (tidak menyembunyikannya), perbaikan terus-menerus, menahan diri dari kebohongan dan penipuan (baik terhadap diri sendiri, rekan kerja, perusahaan maupun mitra kerja, termasuk informasi melalui iklan di media tertulis dan elektronik). Pelaku usaha yang melakukan penipuan dan manipulasi tersebut tidak akan mendapat rahmat dan berkah dari Allah SWT, karena tidak mencerminkan prinsip-prinsip praktik bisnis syari'ah seperti apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam melakukan bisnis umrah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Khairil Umuri, dan Azhariyah Ibrahim, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pedagang memegang teguh prinsip-prinsip etika bisnis Islam, antara lain prinsip tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggungjawab, dan kebajikan. Semua prinsip ini sudah dijalankan oleh para pedagang kaki lima, tetapi ada juga pedagang lain yang tidak sepenuhnya menyadari dan menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam.

### 3. Perspektif/ Pandangan Islam tentang Etika Bisnis Islam di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya

Islam mendorong untuk pertumbuhan bisnis, yang dikaitkan dengan paradigma Islam tentang etika bisnis, oleh karena itu landasan yang harus diletakkan dalam kepribadian seorang muslim adalah konsep hubungan manusia dengan manusia dan lingkungannya dan hubungan antara manusia dengan tuhanannya.

Berpegang pada landasan ini maka setiap umat Islam yang melakukan bisnis atau aktivitas apapun kemungkinan akan merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupannya sehari-hari mereka. Keyakinan ini harus menjadi bagian dari aktivitas bisnis setiap muslim. Hal ini dikarenakan bisnis dalam Islam tidak hanya berorientasi global

saja, namun juga harus mempunyai pemahaman yang jelas mengenai akhirat.

Etika bisnis Islam adalah sekumpulan prinsip-prinsip etika yang membedakan antara yang baik dan yang buruk, benar dan salah, dan lain sebagainya, serta prinsip-prinsip umum yang membenarkan tindakan siapapun dalam dunia bisnis. Dalam arti lain, etika bisnis mengacu pada sekumpulan prinsip dan aturan yang harus diikuti oleh para pelaku bisnis ketika melakukan transaksi, mengambil risiko, berperilaku, dan membuat keputusan strategis secara efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis dengan baik.

Ekonomi dalam Islam, bisnis dan etika boleh dipandang sebagai dua hal yang bertentangan, karena bisnis merupakan simbol dari urusan duniawi juga dianggap sebagai bagian integral dari urusan investasi akhirat.

Pandangan Islam mengenai etika bisnis Islam di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya, bahwa pengusaha travel tidak mengetahui akan adanya pengetahuan etika bisnis Islam, berarti tidak di aplikasikan dalam melakukan berdagangnya juga. Tetapi dalam cara berdagang Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya itu sudah melakukan aktivitas berdagang dengan baik, sehingga pembeli puas atas pelayanan yang diberikan oleh pengusaha travel. Disisi lain pengusaha travel toko tidak menerapkan etika bisnis Islam, tetapi pengusaha travel toko mematuhi ajaran agama Islam.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kevvin Marsellino dan Hendry Cahyono, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pedagang belum mengetahui apa itu etika bisnis dalam Islam, namun dalam menjalankan aktivitas berdagang sehari-hari, para pedagang mengikuti aturan-aturan yang diajarkan dalam agama Islam.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Analisis Perilaku Pengusaha travel dalam Bertransaksi Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya) dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Konsep berdagang di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya dalam bertransaksi adalah pengusaha travel toko atau pelayan toko mampu melaksanakan konsep berdagang dengan baik terhadap pembelinya seperti bersikap ramah, memberikan pelayanan yang puas, agar pembeli bisa berlangganan kembali untuk belanja ke Travel umrah dan bimbingan manasik

kabupaten Tasikmalaya, dan sesuai harapan pengusaha travel dalam mendapatkan keuntungan. Di dalam transaksinya pengusaha travel menyediakan bentuk administrasi berupa nota kwitansi bagi pembeli yang membutuhkannya.

2. Praktik berdagang di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya dalam bertransaksi menurut perspektif etika bisnis Islam bahwa dalam prinsip keseimbangan pengusaha travel terdapat kecurangan dalam melakukan layanan atau paket umrah ada yang 15 gram sampai 150 gram, dan alat yang dipakai dalam menimbanginya masih mendaftarkan ke travel umrah yang dulu (paket umrah entog). Kemudian, pada prinsip ketauhidan, prinsip tanggungjawab, prinsip kehendak bebas, prinsip kebenaran dan kebaikan, itu sudah berusaha dan mampu dilakukan dengan baik.
3. Pandangan Islam tentang etika bisnis Islam di Travel umrah dan bimbingan manasik kabupaten Tasikmalaya Salawu Tasikmalaya bahwa pengusaha travel tidak mengetahui akan adanya pengetahuan tentang etika bisnis Islam, berarti jika pengusaha travel tidak mengetahui otomatis tidak menerapkan etika bisnis Islam tersebut dalam melakukan aktivitas berdagangnya. Tetapi, pengusaha travel juga berusaha mematuhi sesuai dengan ajaran agama Islam.

## Referensi

- Athoillah, M Anton. 2013. *Ekonomi Islam: Transaksi dan Problematikanya*. Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan. Vol. 13. No. 2.
- Aziz, Abdul. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Dana, Asep *et.al*. 2018. *Penerapan Strategi Pemasaran 8P Terhadap Peningkatan Omset Penjualan pada Warung Marso Malang*. Jurnal Eksekutif. Vol. 15. No.1
- Fauzia, Ika Yunia. 2018. *Perilaku Pebisnis dan Wirausahawan Muslim dalam Menjalankan Asas Transaksi Syari'ah*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Vol. 9. No. 1
- Hidayat, M Rasyid & Rahmadiyah, Amelia. 2019. *Perilaku Pengusaha travel di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin dalam Perspektif Etika*



- Bisnis Islam*. Journal of Islamic and Law Studies. Vol 3. No. 2.
- Kementrian Agama RI. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Masykuroh, Nihayatul. 2020. *Etika Bisnis Islam*. Banten: Media Karya.
- Misbach, Irwan. 2017. *Perilaku Bisnis Syari'ah*. Jurnal Al-Idarah Manajemen Dakwah. Vol. 5.
- Muzaiyin, Alwi Musa. 2018. *Perilaku Pengusaha travel Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam*. Jurnal Qowanin. Vol. 2. No. 1.
- Putra, Kevvin M G & Cahyono, 2020. *Hendry. Perilaku Pengusaha travel di Sentra Ikan Bulak Surabaya dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam Vol. 3. No. 1.
- Putria, Uus & Nasrudin. 2016. *Aplikasi Etika Ekonomi Islam dalam Sektor Bisnis umrah dan Jasa*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Islam. Vol. 4. No. 1.
- Saputra, Asep Dana. *et.al*. 2018. *Penerapan Strategi Pemasaran 8P Terhadap Peningkatan Omset Penjualan pada Warung Marso Malang*. Jurnal Eksekutif. Vol. 15. No.1
- Salim dan Syahrums. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Solihin, Endang, et al. 2022. *Pedoman Umum Penulisan Skripsi dan Tesis*. Tasikmalaya: Institut Agama Islam Cipasung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umuri, Khairil & Ibrahim, Azharsyah. 202). *Analisis Perilaku Pengusaha travel Kaki Lima Tinjauan Etika Bisnis Islam*. Jurnal Iqtisaduna. Vol. 6. No. 2.
- Wulandari, Susi. Dan Zulfa, Fath Eva. 2020. *Perilaku Pengusaha travel Grosir Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Ngemplak Tulungagung)*. Jurnal Hikmah. Vol 8.

kesadaran dan minat santri untuk melaksanakan ibadah umrah melalui website dan media sosial: studi kasus santri pondok pesantren nurul wafa kecamatan sukrame, kabupaten tasikmalaya. (2023). *ARMUZNA : Jurnal Manajemen Haji Dan Umrah (MHU)*, 1(1), 1-8. <https://ejournal.fs-unikcps.com/index.php/armuzna/article/view/31>

\cite{Basri2023}

Basri, H. (s), & Fazan Aprililian, Y. (s). (2023). 01+Jurnal+MHU+-Kesadaran+dan+Minat-

+Hasan+Basri1,+Yuda+Fazan+Aprlilian2,+An nisa+Nur+Aeni+3 (1). *KESADARAN DAN MINAT SANTRI UNTUK MELAKSANAKAN IBADAH UMRAH MELALUI WEBSITE DAN MEDIA SOSIAL*, 1(1), 1–8. <https://ejournal.fs-unikcps.com/index.php/armuzna/article/view/31>